

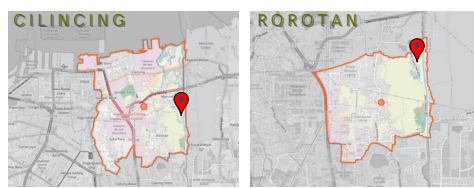
REDESAIN KAMPUS BARU UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA DI ROROTAN UNTUK MENCIPTAKAN ATMOSFER PEDESAAN YANG MODERN

Dea Anisa Putri
Teknik Arsitektur, Universitas Mercu Buana

Abstrak – Perkembangan institusi pendidikan tinggi menuntut terciptanya lingkungan kampus yang tidak hanya fungsional secara akademik, tetapi juga kontekstual dengan lingkungan dan mendukung kenyamanan psikologis penggunanya. Redesain Kampus Baru Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta di Rorotan ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer pedesaan yang modern, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesederhanaan, keterbukaan alam, dan keberlanjutan dalam tatanan ruang kampus yang adaptif terhadap konteks lokal. Metode pendekatan yang digunakan adalah desain arsitektur kontekstual dan vernakular, dengan fokus pada tata massa menyebar, penggunaan material alami, integrasi lanskap, serta pengoptimalan pencahayaan dan ventilasi alami. Rancangan ini juga mempertimbangkan identitas institusi Muhammadiyah melalui penciptaan ruang spiritual, ruang interaksi sosial, dan fasilitas belajar berbasis nilai-nilai keislaman dan kemajuan teknologi. Hasil perancangan menunjukkan bahwa perpaduan antara karakter pedesaan dan prinsip arsitektur modern dapat menciptakan lingkungan kampus yang nyaman, humanis, efisien, dan selaras dengan alam. Diharapkan konsep ini dapat menjadi contoh pengembangan kampus di kawasan urban yang tetap mempertahankan harmoni dengan lingkungan sekitar serta relevan dengan tantangan pendidikan masa depan.



LOCATION



Banjir Kanal Timur Jembatan 3, Jl. Sungai Kendal, RT.1/RW.8, Rorotan, Kec. Cilincing, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14140

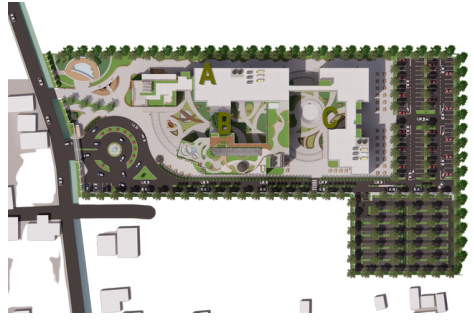
ISSUE



Rorotan faces seasonal flooding, lacks public transportation options, and has limited access to education and healthcare, relying on facilities in Koja and Tanjung Priok.

CONCEPT

Rorotan dikenal sebagai kawasan semi-pedesaan dengan infrastruktur yang terbatas namun memiliki potensi lahan yang luas. Kampus dirancang agar mampu beradaptasi dengan budaya lokal melalui penataan tapak, orientasi bangunan, dan sirkulasi yang menyatu dengan permukiman di sekitarnya.



Tata letak mengikuti pola linier seperti tulang punggung desa, di mana zona akademik utama berperan sebagai pusat aktivitas.



Ruang terbuka hijau dan area terbuka mendominasi bagian tengah dan tepi bangunan, mendorong sirkulasi udara serta menciptakan suasana yang menyerupai pedesaan.



Kampus dirancang terbuka dan interaktif: dengan alun-alun terbuka, amfiteater luar ruang, dan taman edukatif yang berfungsi sebagai ruang dialog antara dunia akademik dan masyarakat sekitar.



Zona parkir dan transportasi ditempatkan di sisi timur untuk memisahkan aktivitas kendaraan dan pejalan kaki.



Masjid pusat diintegrasikan di jantung kawasan sebagai pusat spiritual dan sosial.

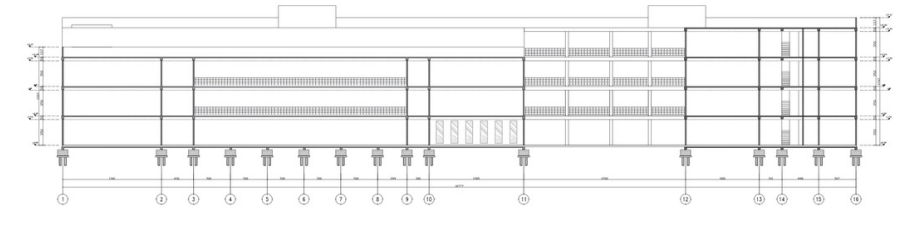
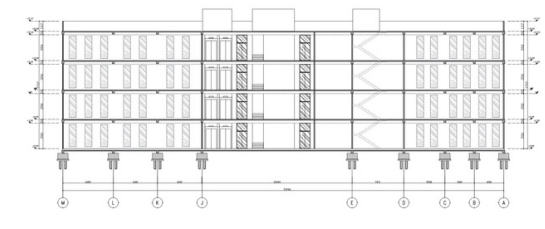
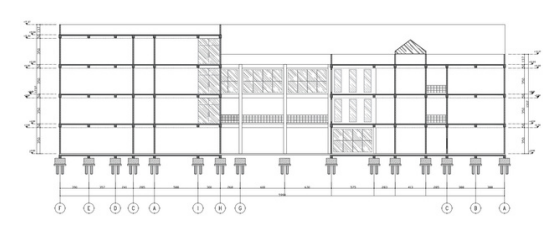
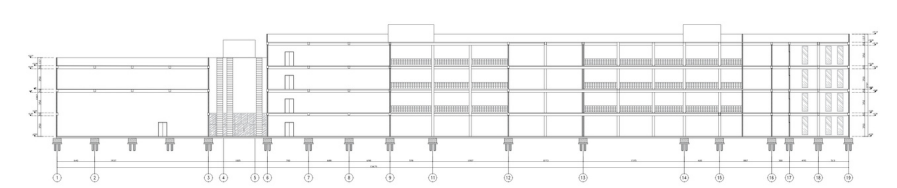


Penggunaan material alami seperti bata ekspos, kayu daur ulang, dan vegetasi lokal.



Tata massa berbentuk huruf U, menciptakan halaman tengah yang dinamis.

POTONGAN



ANIMASI

